

CAMPUR KODE DALAM NOVEL *BUKAN PUTRI TIDUR* KARYA DHETI AZMI

Lailatul Janah^{1*}, Indah Sulmayanti², Shakti Apdillah Pratama³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Nurul Huda OKU Timur

Janahlailatul789@gmail.com

indah81@unuha.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas tentang “Analisis Campur Kode dalam Novel *Bukan Putri Tidur* Karya Dheti Azmi”. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui campur kode dalam novel *Bukan Putri Tidur* karya Dheti Azmi. Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam kajian ini adalah dokumen tertulis yang berupa naskah (teks) sastra yaitu novel berjudul *Bukan Putri Tidur* karya Dheti Azmi. Data dalam kajian ini adalah kata atau kalimat yang mengandung campur kode dalam novel *Bukan Putri Tidur* karya Dheti Azmi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik analisis dokumen atau kajian pustaka dengan menjadikan novel sebagai sumber utama diperolehnya data. Berdasarkan hasil analisis dalam novel tersebut ditemukan adanya campur kode dengan empat bahasa, yakni bahasa Inggris, bahasa Jawa, bahasa Korea, dan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Terdapat 50 data campur kode dalam novel tersebut. Dari keempat bahasa tersebut bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa utama yang digunakan, sedangkan ketiga bahasa yang lain masuk dalam ujaran berbahasa Indonesia dalam bentuk campur kode. Namun, penggunaan bahasa Indonesia dalam ragam resmi maupun tidak resmi banyak diwarnai dengan munculnya campur kode.

Kata Kunci: Bahasa, Novel, Campur Kode

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini kedudukan sastra semakin meningkat dan semakin penting. Sastra tidak hanya memberi kenikmatan dan kepuasan batin, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan moral kepada masyarakat atas realita sosial. Karya sastra tercipta dalam kurun waktu tertentu dapat terjadi penggerak tentang keadaan dan situasi yang terjadi pada masa penciptaan karya sastra itu, baik sosial budaya, agama, politik, dan pendidikan. Selain itu, karya sastra dapat digunakan sebagai dokumen sosial budaya yang menangkap realita dalam kehidupan tertentu, akan tetapi bukan menjadi keharusan bahwa karya sastra yang tercipta merupakan pencerminan situasi kondisi pada saat karya sastra ditulis. Salah satu bentuk sastra sebagai penuangan ide kreatif pengarang adalah novel.

Manusia sebagai makhluk sosial, yakni manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia tidak bisa hidup sendiri. Hal ini berarti terdapat hubungan yang saling ketergantungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Wujud saling ketergantungan tersebut berlangsung dalam proses interaksi berkomunikasi antar sesama manusia yang terhimpun dalam komunitas besar yang disebut dengan masyarakat. Satu hal yang sangat dibutuhkan dalam proses komunikasi adalah alat komunikasi berupa bahasa. Bahasa sangat dibutuhkan dalam proses komunikasi. Tanpa bahasa manusia akan kesulitan dalam menyampaikan ide, gagasan, keinginan atau kehendaknya kepada orang lain. Sehingga seseorang yang tidak menguasai bahasa yang digunakan oleh masyarakat setempat akan merasa kesulitan dalam berkomunikasi dengan mereka.

Interaksi dalam berkomunikasi dengan masyarakat akan menimbulkan kontak bahasa. Kontak bahasa secara tradisional terjadi antara bahasa nasional dan bahasa daerah sebagai bahasa pertama yang dikuasai oleh penutur. Selain itu, kontak bahasa juga terjadi antara bahasa nasional dengan bahasa asing. Kontak bahasa tersebut menimbulkan peristiwa yang mengakibatkan terjadinya fenomena kebahasaan yang berupa alih kode dan campur kode. Peristiwa alih kode dan campur kode tidak hanya terjadi dalam dunia nyata tetapi juga terjadi dalam dunia karya sastra.

Bahasa merupakan sarana untuk mengungkapkan sastra. Hal ini senada dengan yang

disampaikan oleh (Al-Ma'ruf, 2009:1), yang menyatakan bahwa sebuah karya seni yang lazim memanfaatkan bahasa sebagai mediumnya maka bahasa sastra memiliki peran sentral. Bahasa sastra menjadi media utama untuk mengekspresikan berbagai gagasan sastrawan. Hal ini berarti bahasa sastra sekaligus menjadi jembatan untuk sastrawan dalam menyampaikan berbagai gagasan melalui tulisan dan imajinasinya untuk disampaikan kepada pembaca sebagai tujuan utamanya. Dalam pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa dan sastra memiliki hubungan yang sangat erat. Karena bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan suatu karya sastra. Tanpa adanya bahasa karya sastra tidak akan tercipta.

Nurgiyantoro (2002:15) menyatakan, " Novel merupakan karya sastra yang bersifat realistik dan mengandung nilai psikologis yang mendalam, sehingga novel dapat berkembang dari bentuk naratif nonfiksi misalnya surat-menyurat, biografi, dokumen-dokumen dan sejarah". Melalui sentuhan kreatifitas dan imajinasi pengarang bentuk-bentuk nonfiksi tersebut dipoles sedemikian rupa oleh sastrawan sehingga terciptalah karya sastra yang hidup dan menarik untuk dibaca.

Salah satu karya sastra adalah novel. Novel merupakan salah satu karya sastra berbentuk prosa yang berusaha menggambarkan suatu kisah seseorang yang menjadi tokoh dengan berbagai permasalahan yang terjadi. Permasalahan tersebut ditulis berdasarkan imajinatif penulis dengan kreativitas pengarang mampu menciptakan alur cerita yang hidup sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi pembaca. Senada dengan yang disampaikan (Santoso, 2010:46) yang menyatakan: novel merupakan cerita rekaan yang menyajikan tentang aspek kehidupan manusia yang lebih mendalam yang senantiasa berubah-ubah dan merupakan kesatuan dinamis yang bermakna.

Berdasarkan beberapa pengertian novel di atas dapat disimpulkan novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menyajikan berbagai fenomena kehidupan sosial yang dikemas dalam imajinasi penulis dengan kreatifitas yang tinggi yang mampu menarik pembaca masuk kedalam tulisan tersebut. Novel terkadang bukan cerita asli dari penulis, tetapi hanya cerita rekaan kehidupan makhluk hidup kemudian dikemas menjadi cerita yang sangat indah sehingga tidak membuat pembaca bosan. Di dalam novel pembaca juga tidak mampu menebak-nebak kelanjutan dari tulisan dari halaman kehalaman sehingga membuat pembaca penasaran dengan isi novel tersebut.

Novel sebagai karya sastra terdapat beberapa jenis. Jenis-jenis novel dibagi menjadi beberapa bagian yakni sebagai berikut.

1. Novel Percintaan

Novel percintaan merupakan novel yang di dalamnya terdapat tokoh wanita dan pria secaraimbang, bahkan kadang-kadang peranan wanita lebih dominan. Sebagai novel yang dibuat oleh pengarang termasuk jenis novel percintaan dan novel jenis ini terdapat semua tema.

2. Novel Petualangan

Novel petualangan melibatkan peranan wanita lebih sedikit daripada pria. Jika wanita dilibatkan dalam novel jenis ini, maka penggambarannya hampir stereotip dan kurang berperan. Jenis novel petualangan merupakan bacaan yang banyak diminati oleh kaum pria. Karena tokoh pria sangat dominan dan melibatkan banyak masalah dunia laki-laki yang tidak ada hubungannya dengan wanita.

3. Novel Fantasi

Novel fantasi merupakan jenis novel yang menceritakan peristiwa yang tidak realistik dan tidak mungkin terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Unsur karakter, setting, dan plot yang digunakan tidak realistik sehingga tidak dapat digunakan untuk menyampaikan ide penulis.

4. Novel Plot Atau Novel Kejadian

Novel plot atau novel kejadian yang di dalamnya mementingkan struktur cerita atau perkembangan kejadian.

5. Novel Watak Atau Novel Karakter

Novel watak atau novel karakter mementingkan pengisahan watak karakter para pelakunya.

6. Novel Tematis

Novel tematis isinya mementingkan tema atau pokok persoalan yang sangat banyak.

7. Novel Populer

Novel populer merupakan jenis sastra populer yang menyuguhkan problem kehidupan yang bekisah pada cinta asmara yang bertujuan menghibur. Novel populer lebih mudah dibaca dan lebih mudah dinikmati karena dalam penyampaian ceritanya lebih aktual dan menarik. Novel populer lebih mengejar selera pembacanya.

8. Novel Serious atau Literer

Novel literer adalah novel yang bermutu sastra. Novel ini menyajikan persoalan-persoalan kehidupan manusia yang serius. Dalam novel serius bertujuan untuk memberikan pengalaman berharga kepada pembaca atau saling merenungkan tentang masalah yang dikemukakan.

9. Novel Absurd

Novel absurd merupakan jenis fiksi yang ceritanya menyimpang dari logika biasa, dan realitas bercampur angan-angan dan mimpi.

10. Novel Horor

Novel horor merupakan cerita yang melukiskan kejadian-kejadian yang bersifat horor seperti hantu-hantu getayangan, kuburan keramat dan lainnya.

Dalam sebuah novel penulis menyisipkan beberapa bahasa dalam dialog untuk memperindah tulisan, penyisipan bahasa tersebut yang disebut dengan campur kode. Campur kode masuk dalam kajian sosiolinguistik. Sosiolinguistik merupakan cabang dari ilmu linguistik yang mempelajari hubungan bahasa dan masyarakat bahasa. Malabar (2015: 2) mengatakan bahwa sosiolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat. Selanjutnya, Sumarsono (2002:20) menyatakan, "Sosiolinguistik mengandung bahasa dalam kaitannya dengan konteks. Sosiolinguistik mempelajari pemakaian bahasa dalam konteks sosial atau produk budaya, bahkan merupakan bagian tak terpisahkan dari kebudayaan. Sebagai produk sosial atau budaya, bahasa merupakan wadah aspirasi sosial, kegiatan dan perilaku masyarakat, wadah penyingkapan budaya termasuk teknologi yang diciptakan oleh masyarakat pemakai bahasa itu.

Bilingualisme merupakan kondisi kebahasaan yang muncul sebagai akibat terjadinya kontak bahasa dalam proses komunikasi. Kontak bahasa yang terjadi dalam masyarakat bilingual memungkinkan seseorang untuk melakukan alih kode ataupun campur kode dalam proses komunikasi. Menurut KBBI kode adalah tanda (kata-kata, tulisan) yang disepakati untuk maksud tertentu (untuk menjamin kerahasiaan berita, pemerintah dan sebagainya). Bahasa manusia adalah sejenis kode. Sedangkan menurut Poedjosodarmo (Rahardi, 2010:55) kode adalah suatu sistem struktur yang penerapan unsur-unsurnya mempunyai ciri-ciri khas sesuai dengan latar belakang penutur, relasi penutur dengan mitra tutur dan situasi yang ada.

Menurut Rokhman (dikutip oleh Ulfiani, 2014:97) campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan memasukkan unsur bahasa yang satu kedalam bahasa yang lain untuk memperluas gaya bahasa. Chaer (2010:114) menyatakan, "dalam campur kode ada sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanyalah berupa sepihan-serpihan (*pieces*) saja, tanpa fungsi atau keotomian sebuah kode". Campur kode terjadi apabila seorang penutur menggunakan suatu bahasa secara dominan, mendukung suatu tuturan disisipi dengan unsur bahasa lainnya.

Campur kode terjadi karena kemampuan seseorang menguasai bahasa. Kemampuan tersebut sering dikatakan sebagai bilingualisme. Bilingualisme disebut juga kedwibahasaan. Menurut Azhar (2011:9) menjelaskan bahwa, "kedwibahasaan berkaitan erat dengan pemakaian dua bahasa atau lebih oleh seseorang dwibahasawan atau masyarakat dwibahasa secara bergantian". Bilingualisme merupakan kondisi kebahasaan yang muncul sebagai akibat terjadinya kontak bahasa dalam proses komunikasi. Kontak bahasa yang terjadi dalam masyarakat bilingual memungkinkan seseorang untuk melakukan alih kode ataupun campur kode dalam proses komunikasi. Campur kode tidak hanya terjadi dalam tuturan lisan tetapi juga bisa terjadi dalam tulisan.

Salah satu campur kode yang terjadi dalam sastra tulis yaitu pada novel *Bukan Putri Tidur* karya Dheti Azmi. Alasan penulis menggunakan novel tersebut sebagai contoh campur kode adalah karena memang dalam novel tersebut terdapat banyak campur kode, dan juga novel tersebut juga sangat menarik untuk dibaca bagi kalangan remaja. Alur yang terdapat dalam novel tersebut juga tidak membosankan sehingga membuat pembaca merasa mengikuti alur yang terdapat dalam novel tersebut.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan metode penelitian dekriptif kualitatif, yang berusaha mendeskripsikan data secara sistematis, rinci dan mendalam. Hal ini sesuai dengan pengertian penelitian bentuk deskriptif kualitatif yang disampaikan oleh (Sutopo, 2002:111) bahwa "penelitian deskriptif kualitatif mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam tentang potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studinya". Sedangkan menurut Moleong (2010:11) penelitian deskriptif kualitatif adalah pengumpulan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka yang disampaikan

dalam bentuk verbal. Penggunaan metode ini didasarkan pada tujuan yaitu mengidentifikasi, menganalisis dan menjelaskan wujud campur kode pada novel *Bukan Putri Tidur* karya Dheti Azmi. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen tertulis yang berupa naskah (teks) sastra yaitu novel *Bukan Putri Tidur* karya Dheti Azmi. Data dalam penelitian ini adalah campur kode dalam novel *Bukan Putri Tidur* karya Dheti Azmi. Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) membaca secara intensif novel *Bukan Putri Tidur* karya Dheti Azmi; 2) mengidentifikasi dan mencatat kutipan-kutipan kalimat percakapan yang ada dalam novel tersebut; 3) mengklasifikasikan data yang telah diidentifikasi dalam kelompok campur kode. Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis mengalir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, campur kode dalam novel *Bukan Putri Tidur* karya Dheti Azmi melibatkan pemakaian empat bahasa, yakni: bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Inggris dan bahasa Korea. Terdapat 50 data hasil temuan tentang analisis campur kode. Dari keempat bahasa tersebut bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa utama yang digunakan, sedangkan ketiga bahasa yang lain masuk dalam ujaran berbahasa Indonesia dalam bentuk campur kode. Dari keempat bahasa tersebut bahasa Inggris yang sering muncul dalam dialog. Bahasa Indonesia sebagai bahasa utamanya. Namun, penggunaan bahasa Indonesia dalam ragam resmi maupun tidak resmi banyak diwarnai dengan munculnya campur kode. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil temuan pokok terkait campur kode dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1
Analisis Wujud Campur Kode Berbentuk Kata

No	Teks	Analisis
1.	"Memang nggak cocok. <i>Wajah lo sangar gitu</i> " (DA,BPT:3)	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Kenan. Masuknya unsur bahasa Jawa <i>sangar</i> ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti seram.
2.	" <i>Ogah!</i> " (DA,BPT:7)	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Eka. Masuknya unsur bahasa Jawa <i>ogah</i> ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia tidak mau.
3.	"Kok gue jadi <i>cameo</i> sih!?" (DA,BPT:8)	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Kenan. Masuknya unsur bahasa Inggris <i>cameo</i> ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti tokoh pembantu dalam sebuah film.

Tabel 2
Analisis Wujud Campur Kode Berbentuk Klausa

No	Teks	Analisis
1.	"Kenapa gue bisa jadi <i>emak</i> putri tidur? Dan kenapa juga dia yang harus jadi <i>bapak</i> nya?" (DA,BPT:8)	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Eka. Masuknya unsur bahasa Jawa <i>emak</i> dan <i>bapak</i> ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti Ibu dan Ayah.

2.	<p>“Loh? sejak kapan penyihir doyan susu?” (DA,BPT:17)</p>	<p>Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Caca. Masuknya unsur bahasa Jawa doyan ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila di artikan dalam bahasa Indonesia beraarti menyukai suatu makanan.</p>
3.	<p>“Apa salah dan dosaku sayang, cinta suciku kau buang-buang, lihat jurus yang kan kuberikan, jaran goyang.. jaran goyang” (DA,BPT:18)</p>	<p>Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Budi. Masuknya unsur bahasa Jawa jaran goyang ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti suatu ilmu pengasih yang digunakan untuk memikat seseorang.</p>
4.	<p>“Apa dia terpengaruh dengan pelet si penyihir?” (DA,BPT:22)</p>	<p>Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Kenan. Masuknya unsur bahasa Jawa pelet ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti memikat seseorang.</p>
5.	<p>“Dinda melongo mendengar Juna melemparkan pertanyaan itu” (DA,BPT:22)</p>	<p>Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk prolog. Masuknya unsur bahasa Jawa melongo ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti mulutnya terbuka lebar karena heran.</p>
6.	<p>“Sasa ditarik Juna, sementara Caca ditarik Budi dengan gaya Kemayunya” (DA,BPT:28)</p>	<p>Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk prolog. Masuknya unsur bahasa Jawa kemayu ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti centil atau genit.</p>
7.	<p>“Gue balik sendiri aja. Maaf.” (DA,BPT:33)</p>	<p>Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Dinda. Masuknya unsur bahasa Jawa balik ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti pulang.</p>
8.	<p>“Nggak apa-apa, kebetulan gue mau mampir ke suatu tempat” (DA,BPT:33)</p>	<p>Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Dinda. Masuknya unsur bahasa Jawa mampir ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti singgah disuatu tempat.</p>
9.	<p>“Baru pulang Den?” (Da,BPT:36)</p>	<p>Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh wanita tua. Masuknya unsur bahasa Jawa den ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan den tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti kata sapaan untuk pemuda.</p>
10.	<p>“My Princess” (DA,BPT:38)</p>	<p>Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Juna. Masuknya unsur bahasa Inggris my princess ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti putriku.</p>
11.	<p>“Bodo amat. Bye” (DA,BPT:42)</p>	<p>Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Dinda. Masuknya unsur bahasa Inggris bye ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan bye tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti selamat tinggal.</p>

12.	<i>"Ada apa? Dapat nomor aku dari siapa? Nyolong ya?"</i> (DA,BPT:42)	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Dinda. Masuknya unsur bahasa Jawa nyolong ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan nyolong tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti mencuri.
13.	<i>"Hem, katanya daripada deketin Kak Amora mending aku deketin Kak Dinda yang masih single"</i> (DA,BPT:43)	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Arian. Masuknya unsur bahasa Inggris single ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan single tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti sendiri.
14.	<i>"Sejak tadi kupingku udah ada di satu sisi ponsel kamu buat dengar apa yang bocah kurang ajar itu bilang ke kamu"</i> (DA,BPT:44)	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Juna. Masuknya unsur bahasa Jawa kuping ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan kuping tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti telinga.
15.	<i>"Itu nggak penting, yang penting sekarang your prince come to fetch you, my princess"</i> (DA,BPT:47)	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Juna. Masuknya unsur bahasa Inggris your prince come to fetch you, my princess ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti pengarenmu datang untuk mengambilmu putriku.
16.	<i>"Aku kira mau ngapelin aku"</i> (DA,BPT:50)	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Dinda. Masuknya unsur bahasa Jawa ngapelin ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti berkunjung ke rumah pacar.
17.	<i>"Apa lagi macannya serem, nempel sedikit langsung mencakar. Ngeri!"</i> (DA,BPT:50)	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Dinda. Masuknya unsur bahasa Jawa Ngeri ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti menakutkan.
18.	<i>"Kayak nggak tahu aja, kerjaan dia stalking oppa-nya"</i> (DA,BPT:54)	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Eka. Masuknya unsur bahasa Inggris Stalking oppa ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti mencari tahu tentang sesuatu, sedangkan oppa berarti sebutan untuk pria Korea.
19.	<i>"Menurut Lo, kerjaan fangirl kalau bukan teriak-teriakin HP itu ngapain selain lihat idolanya?"</i> (DA,BPT:54)	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Caca. Masuknya unsur bahasa Inggris fangril ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan sangar tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti sebutan untuk penggemar korea perempuan.
20.	<i>"Dinda masih merengut."</i> (DA,BPT:55)	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Dinda. Masuknya unsur bahasa Jawa merengut ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti cemberut.
21.	<i>"Kan maling itu dosa. Ya, Arian ya? Please..."</i> (DA,BPT:55)	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Dinda. Masuknya unsur bahasa Inggris Please ke dalam

		tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti tolong.
22	"Maksudnya apaan sih? Aku di sini cuma numpang wi-fi, tahu!" (DA.BPT:59)	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Dinda. Masuknya unsur bahasa Jawa numpang ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti memanfaatkan sesuatu.
23	"Kenapa wajah oppa berubah begini?" (DA.BPT:63)	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Dinda. Masuknya unsur bahasa Korea oppa ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan sangar tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti panggilan untuk laki laki tampan di Korea.
24	"Bang suga! Agus! Sugar! gula manis!" (DA.BPT:67)	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Dinda. Masuknya unsur bahasa Inggris sugar ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti gula.
25	"Dia nggak single, Cuma belum taken " (DA.BPT::73)	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Ardi. Masuknya unsur bahasa Inggris taken ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti di ambil.
26	"Kami kan mau jadi pasangan di pentas drama, kalau nanti ada gosip Dinda dekat sama Arian, chemistry kami jadi nggak kelihatan di panggung" (DA.BPT:76)	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Dinda. Masuknya unsur bahasa Inggris chemistry ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti perasan yang bertaut.
27	"Gue nggak mau! Enak aja nanti image gue buruk" (DA.BPT:79)	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Dinda. Masuknya unsur bahasa Inggris image ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti harga diri.
28	"Kalau bang suga dingin, seram dan bergaya cool " (DA.BPT:84)	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Dinda. Masuknya unsur bahasa Inggris cool ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti dingin.
29	"Dia Swag banget" (DA.BPT:85)	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Dinda. Masuknya unsur bahasa Inggris swag ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti bergaya.
30	"Maaf ya kak nggak bisa lihat kakak latihan, padahal pengen banget" (DA.BPT:87)	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Dinda. Masuknya unsur bahasa Jawa pengen ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti menginginkan sesuatu.
31	"Perasaan waktu itu lo chat Adam minta martabak" (DA.BPT:94)	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Dinda. Masuknya unsur bahasa Inggris chat ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti pesan/SMS.

32	" <i>Iyalah, lo kan netes dan digedein bareng gue</i> " (DA.BPT:95)	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Kenan. Masuknya unsur bahasa Jawa netes ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti menetas.
33	" <i>Curang! Nggak fair tuh</i> " (DA.BPT:105)	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Ardi. Masuknya unsur bahasa Inggris fair ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti adil.
34	" <i>Dia nih, maknae-nya</i> " (DA.BPT:119)	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Dinda. Masuknya unsur bahasa Korea maknaenya ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti mamber termuda di <i>k-pop</i> .
35	" <i>Yes!</i> " (DA.BPT:138)	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Juna. Masuknya unsur bahasa Inggris yes ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti perasaan senang ya.
36	" <i>Kamu nggak sadar inio vidio call?</i> " (DA.BPT:143)	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Juna. Masuknya unsur bahasa Inggris vidio call ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti panggilan vidio.
37	" <i>Iya, kita kan udah sepakat nggak ada skinship di adegan itu!</i> " (DA.BPT:166)	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Dinda. Masuknya unsur bahasa Inggris skinship ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti ikatan dalam bentuk fisik.
38	" <i>Sorry, kalau gue udah buat lo kayak gini</i> " (DA.BPT:185)	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Juna. Masuknya unsur bahasa Inggris sorry ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti maaf.
39	" <i>Ini kafe, bukan warung. Jadi nggak ada pecel lele!</i> " (DA.BPT:198)	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Amora. Masuknya unsur bahasa Jawa warung ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti toko.
40	" <i>Lo cewek gagal move on!</i> " (DA.BPT:199)	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Caca. Masuknya unsur bahasa Inggris move on ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti pndah kelain hati.
41	" <i>Surprise</i> " (DA.BPT:210)	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh orang tua Juna. Masuknya unsur bahasa Inggris surprise ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti kejutan.

42.	" <i>Sakit? Tumben sakit waktu idola lo comeback</i> " (DA.BPT:215)	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Caca. Masuknya unsur bahasa Inggris comeback ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti datang kembali.
43.	" <i>Good luck!</i> " (DA.BPT:219)	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Amora. Masuknya unsur bahasa Inggris good luck ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti semoga berhasil.
44.	" <i>Masa jadian nggak ada sogokannya?</i> " (DA,BPT:232)	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Kenan. Masuknya unsur bahasa Jawa sogokan ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti penyuap atau suap.
45.	" <i>Jangan to the point gitu dong, ma</i> " (DA.BPT:243)	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Juna. Masuknya unsur bahasa Inggris to the point ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti langsung ke inti.
46.	" <i>I love you</i> " (DA.BPT:249)	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode klausa bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Juna. Masuknya unsur bahasa Inggris I love you ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti aku cinta kamu
47.	" <i>I love you too</i> " (DA.BPT:250)	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode klausa bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Dinda. Masuknya unsur bahasa Inggris I love you too ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti aku juga cinta kamu.

Pembahasan

Novel *Bukan Putri Tidur* karya Dheti Azmi merupakan sebuah novel yang menceritakan seorang gadis bernama Dinda, ia sangat menyukai semua hal yang berbau K-pop. Gadis itu mengidolakan seorang *oppa*, hingga Dinda tidak mementingkan hal lain selain idolanya. Akan tetapi, semua berubah ketika dirinya harus berperan di sebuah pentas drama. Dinda mendapatkan peran putri tidur dengan Juna sebagai lawan mainnya. Juna adalah cowok yang sangat Dinda hindari. Namun Dinda tidak bisa menghindari Juna lagi karena mereka harus latihan bersama. Latihan drama itu membuat Dinda mau tidak mau semakin dekat dengan Juna. Hingga tanpa terasa Dinda jatuh cinta dengan Juna. Di dalam novel tersebut penulis menghadirkan fenomena percampuran bahasa dalam dialog antartokohnya. Berdasarkan penjabaran di atas. Sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan dialog yang ada dalam novel *Bukan Putri Tidur* karya Dheti Azmi. Keseluruhan data yang diidentifikasi dan diklasifikasikan sehingga diperoleh temuan pokok berupa percampuran bahasa dalam dialog antar tokohnya, yang disebut dengan campur kode. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, campur kode dalam novel *Bukan Putri Tidur* karya Dheti Azmi melibatkan pemakaian empat bahasa, yakni: bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Inggris dan bahasa Korea, dan terdapat 50 campur kode. Terdiri dari 3 (tiga) campur kode bentuk kata dan 47 (empat puluh tujuh) campur kode bentuk klausa. Keempat bahasa tersebut bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa utama yang digunakan. Sedangkan ketiga bahasa yang lain masuk dalam ujaran berbahasa Indonesia dalam bentuk campur kode.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis campur kode dalam novel *Bukan Putri Tidur* karya Dheti Azmi ditemukan adanya wujud campur kode dalam bentuk kata berjumlah 3 (tiga), dan klausa 47 (empat puluh tujuh) total berjumlah 50 campur kode. Campur kode dalam novel tersebut menggunakan empat bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Inggris dan bahasa Korea. Bahasa Indonesia menjadi bahasa utama dalam novel tersebut. Sedangkan ketiga bahasa yang lain masuk dalam ujaran berbahasa Indonesia dalam bentuk campur kode.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Rektor Universitas Nurul Huda dan tim penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, A.I. 2009. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Solo:Cakra Books.
- Azhar, I.N (Ed). 2011. *Sosiolinguistik Teori dan Praktik*. Surabaya:Lima-Lima Jaya.
- Azmi, Dheti. 2019. *Bukan Putri Tidur*. Jakarta:Grasindo.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Pengenalan Awal*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Malabar, Sayama. 2015. *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Moeleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan 1X.Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Sosiolinguistik, Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santosa, W.H dan Wahyuningstyas, S. 2010. *Pengantar Apresiasi Prosa*. Surakarta:Yuma Pustaka.
- Sumarsono. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutopo, H.b.. 2012. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta:Universitas Sebelas Maret Press.
- Ulfiani, Siti. 2014. "Alih Kode dan Campur Kode Dalam Tuturan Masyarakat Bumiayu". (Online). (www.unaki.ac.id/ejournal/index.php). Diakses pada 24 September 2022.